

**PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KELAYAN DI  
PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANAM DEWI**

**EXECUTIVE SUMMARY**

*Diajukan Guna Memenuhi Untuk Sebagian Persyaratan  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Hukum*



**OLEH:**

**ADRIANA RELIKA PUTRI**

**1810012111114**

**BAGIAN HUKUM PIDANA**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2022**

**No.Reg : 21/PID-02/II-2022**

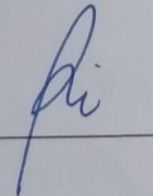
**FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY**  
No. Reg : 21/PID-02/II-2022

Nama : ADRIANA RELIKA PUTRI  
Nomor : 1810012111114  
Program Kekhususan : HUKUM PIDANA  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL  
TERHADAP KELAYAN DI PANTI SOSIAL  
KARYA WANITA ANDAM DEWI

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing untuk di *upload* ke *website*.

Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum. (Pembimbing)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Hukum  
Universitas Bung Hatta

Ketua Bagian  
Hukum Pidana



(Dr. Uning Pratimaratri, S.H., M.Hum.)



(Yetisma Saini, S.H., M.H.)

# PELAKSANAAN REHABILITASI SOSIAL TERHADAP KELAYAN DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA ANDAM DEWI

Adriana Relika Putri<sup>1</sup>, Uning Pratimaratri<sup>1</sup>  
Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta  
Email: adrianarelikap@gmail.com

## ABSTRAK

*Article 11 paragraph (1) Regional Regulation of West Sumatra Province Number 8 of 2019 concerning the Implementation of Social Welfare states: "Social rehabilitation in nursing homes is the responsibility of the Regional Government." Research problems: (1) How is the implementation of social rehabilitation at PSKW Andam Dewi? (2) What are the obstacles encountered by Andam Dewi PSKW in carrying out the rehabilitation of fishers? The research method used is socio-legal. Conclusions from the research: (1) The implementation of rehabilitation at PSKW Andam Dewi consists of physical and mental guidance, social guidance, and skills guidance. (2) Obstacles encountered in carrying out rehabilitation are service, number of teaching instructors, and limited funds.*

**Keywords:** social rehabilitation, PSK, Andam Dewi PSKW

## PENDAHULUAN

Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Menurut Soeparman "Rehabilitasi ialah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Menurut Pasal 12 ayat (1) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial selanjutnya disebut sebagai PERDA menyatakan: "Rehabilitasi sosial dilaksanakan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar." Seiring berjalannya waktu sebutan pelacur di rubah menjadi Wanita Tuna Susila (WTS) yang di resmikan dalam bentuk Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23/HUK/1996 tentang Pola Dasar Pembangunan Kesejahteraan Sosial yang mana pemerintah lebih mengakui penyebutan untuk PSK dengan WTS. WTS adalah wanita yang kurang beradap karena keroyalisan relasi seksualnya, dalam bentuk penyerahan diri kepada laki-laki untuk pemuasan seksualnya dan mendapatkan imbalan jasa bagi pelayanannya. Wanita Tuna Susila erat kaitannya dengan pelacuran, yang mana wanita tuna susila mengacu pada orangnya sedangkan pelacuran menunjukkan perbuatannya.

Kementerian Sosial RI melalui Direktorat Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial memiliki kepedulian pada permasalahan tuna susila, khususnya melalui upaya penyelenggaraan rehabilitasi sosial melalui sistem panti. Hal ini sesuai dengan Pasal 11 ayat (1) Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 8 Tahun 2019 menyebutkan bahwa: "Rehabilitasi sosial dalam panti merupakan tanggung jawab Pemerintah Daerah." Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas untuk ditunjuk melaksanakan program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial, yakni tuna susila. Panti sosial mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mampu berperan aktif, berkehidupan dalam masyarakat, melakukan rujukan regional, pengkajian, dan penyiapan standard pelayanan, pemberian informasi serta koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menghentikan praktek prostitusi, yaitu perlu adanya kerjasama Dinas Sosial dengan instansi lain yang terkait seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mengatasi dan menanggulangi pelacuran dan melakukan rehabilitasi sosial.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu yuridis sosiologis. Yuridis sosiologis adalah penelitian hukum menggunakan data sekunder sebagai data awalnya, yang kemudian dilanjutkan dengan data primer lapangan atau terhadap masyarakat, meneliti, efektivitas suatu Peraturan Menteri dan penelitian yang ingin mencari hubungan (kolerasi) antara berbagai gejala atau variable, sebagai alat pengumpulan datanya terdiri dari studi dokumen atau bahan pustaka dan wawancara. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder yang digunakan adalah Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah klien 3 tahun terakhir, jumlah petugas pada tahun 2022, jadwal kegiatan pada tahun 2022, data sarana dan prasarana pada tahun 2022 di PSKW Andam Dewi. Data primer digunakan yaitu wawancara dengan beberapa informan dari pihak pegawai PSKW Andam Dewi dan kelayan di PSKW Andam Dewi.

Teknik pengumpulan data ialah studi dokumen dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial terhadap kelayan di PSKW Andam Dewi.

Tahapan pertama yang dilakukan pegawai PSKW Andam Dewi ialah memproses penerimaan kelayan. Para kelayan yang datang ke panti ada yang dari hasil razia pemerintah kabupaten atau kota se Sumatera Barat, organisasi kemasyarakatan maupun masyarakat dengan kelengkapan administrasi atau biodata dan berita acara pemeriksaan (BAP) dari instansi pengirim.

Pada tahap penerimaan kelayan, Pihak PSKW Andam Dewi juga menjelaskan bahwa untuk menjadi kelayan di PSKW Andam Dewi harus melewati proses pendataan awal agar tidak terjadi kesalahan penerimaan kelayan yang akan direhabilitasi. Untuk kelancaran dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan rehabilitasi sosial di PSKW Andam Dewi, para kelayan harus memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan yang diberikan PSKW Andam Dewi sebagai berikut :

- 1) Rentang usia kelayan dari 15 Tahun s/d 40 Tahun
- 2) Sehat jasmani dan rohani atau tidak sakit ingatan

- 3) Tidak mengidap penyakit menular lainnya
- 4) Wajib tinggal di asrama dengan mematuhi tata tertib dan ketentuan-ketentuan yang berlaku
- 5) Wajib mengikut proses pelayanan bimbingan dan rehabilitasi sosial yang jangka waktunya lebih kurang selama 6 bulan (sesuai dengan perubahan perilaku dan kepribadian)

Langkah berikutnya dalam penerimaan kelayan adalah assesmen. Assesmen adalah proses pengungkapan dan pemahaman masalah kelayan untuk mendapatkan data dan informasi tentang permasalahan kelayan, potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri kelayan serta rencana untuk masa depan dan mendukung upaya pemecahan masalah. Pada tahap ini ada 2 kegiatan yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah dan penempatan kelayan dalam program.

Tahapan kedua yaitu Pemenuhan Kebutuhan Dasar kepada kelayan. pemenuhan kebutuhan dasar terhadap kelayan yaitu pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Setiap kelayan yang masuk ke PSKW Andam Dewi diberikan kebutuhan dasar seperti untuk menunjang pelayanan rehabilitasi yang diberikan panti. Kebutuhan papan yang diberikan pihak panti ialah dengan memberikan kelayan tempat tidur dan wisma. Kebutuhan kesehatan yang diberikan panti ialah setiap kelayan di periksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan yang di datangkan dari Dinas Kesehatan.

Tahapan ketiga yaitu Pemenuhan kebutuhan pelayanan bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan. Bimbingan ini dilakukan terintegrasi dan saling terkait antara kegiatan bimbingan yang satu dengan yang lain, bimbingan ini terdiri atas :

- a. Bimbingan Fisiki dan Mental
  1. Olahraga
  2. Bimbingan kerohanian
- b. Bimbingan Sosial
- c. Bimbingan Keterampilan

Tahapan keempat yaitu Pemenuhan kebutuhan pelayanan resosialisasi dan rujukan kelayan pada keluarga dan masyarakat baik terhadap pra rehabilitasi, tahap rehabilitasi dan tahap pasca rehabilitasi. Pelayanan resosialisasi adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak panti untuk membahas atau merencanakan mengenai kepulauan kelayan yang dianggap sudah pantas untuk dipulangkan kepada keluarga kelayan.

Tahapan terakhir dari pelayanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh PSKW Andam Dewi yaitu reunifikasi. Tahap Reunifikasi adalah pengembalian kelayan kepada keluarga atau lembaga lainnya. Setelah dilakukannya resosialisasi dan terminisasi maka pihak PSKW Andam Dewi akan melakukan rapat dengan *Team Case Conference* (cc) dan rapat Team CC ialah untuk membahas kepulungan para kelayan yang dianggap sudah layak berdasarkan evaluasi dari pegawai panti yang mana para kelayan dianggap telah memiliki perkembangan fisik, mental, kepribadian, kesehatan yang baik. dan siap dipulangkan kepada keluarga dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik di tengah masyarakat dan juga penyiapan berkas-berkas yang diperlukan seperti surat perjanjian untuk kelayan dan perjanjian untuk orang tua.

#### **B. Kendala yang dihadapi PSKW Andam Dewi dalam melaksanakan rehabilitasi sosial.**

Di dalam menjalani proses rehabilitasi ditemukan kendala-kendala yang menghambat jalannya proses rehabilitasi terhadap kelayan. beberapa kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kelayan
2. Instuktur Pemateri
3. Keterbatasan Dana

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rehabilitasi yang dilakukan oleh PSKW Andam Dewi mempunyai 5 tahapan yaitu pendekatan awal, pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan pelayanan, pemenuhan kebutuhan pelayanan resosialisasi dan rujukan keluarga kelayan, reunifikasi.

Saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi diharapkan agar para instruktur pemateri yang dihadirkan lebih banyak lagi agar mutu dari pelayanan rehabilitasi yang diberikan kepada kelayan lebih baik lagi.
2. Bagi PSKW Andam Dewi apabila dana, sarana, dan prasarana yang dimiliki oleh panti kurang memadai alangkah baiknya hal tersebut cepat dilaporkan kepada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat agar kebutuhan tersebut cepat di proses oleh pemerintah.
3. PSKW Andam Dewi juga dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti instansi pemerintah maupun instansi swasta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal**

M. Arif Budiman, 2013, 'Pemberdayaan Wanita Tuna Susila (Wts) Melalui Kecakapan Hidup (Life Skill) Keterampilan Salon Tata Kecantikan Rambut (Studi Kasus Di Resosialisasi Argorejo Sunan Kuning Kota Semarang)', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 2, Nomor 2 Desember 2013.

##### **Buku**

Amiruddin, 2012, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.